



Volume 3 Nomer 4, November 2025

PENINGKATAN KINERJA PETUGAS PAJAK (ACCOUNT REPRESENTATIVE) DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI WILAYAH KECAMATAN MUNTILAN
Bondan Aditya Wijanarko, Mohamad Mahsun, Sulastiningsih Sulastiningsih

STRATEGI BERSAING PENERIMAAN TARUNA BARU (PTB) DI SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI
KEDIRGANTARAAN (STTKD) YOGYAKARTA
Hana Yudiawati, Jazuli Akhmad, Evi Rosalina Widayanti

PENINGKATAN MUTU PELAYANAN VAKSINASI DI KLINIK PRATAMA CAWANG MEDICAL MAGELANG
Imas Masripah, Priyastivi Priyastivi, Achmad Tjahjono

FAKTOR PENENTU PERILAKU ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR PADA KARYAWAN SURAT
KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT
Indra Sandra Saputra, Muhammad Awal Satrio Nugroho, Suci Utami Wikaningtyas

OPTIMALISASI KINERJA PERANGKAT DESA DI DESA TEGALREJO KECAMATAN PONCOWARNO
KABUPATEN KEBUMEN
Misdal Misdal, Nur Widiastuti, Muda Setia Hamid

PERAN INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN KEBUMEN DALAM PELAKSANAAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KEBUMEN
Eti Rokhyatun, Rufaida Setyawati, Zulkifli Zulkifli

STRATEGI PEMASARAN PENDIDIKAN SMP ISLAM TERPADU (IT) MASJID SYUHADA YOGYAKARTA
Makhyaruddin Makhyaruddin, Uswatun Chasanah, Muhammad Mathori

Home / Archives / Vol. 3 No. 4 (2025): Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Indonesia

Vol. 3 No. 4 (2025): Jurnal Riset Manajemen Akuntansi Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.32477/jrima.v3i4>

Published: 2025-11-06

Articles

PENINGKATAN KINERJA PETUGAS PAJAK (ACCOUNT REPRESENTATIVE) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK DI WILAYAH KECAMATAN MUNTILAN

Bondan Aditya Wijanarko, Mohamad Mahsun, Sulastiningsih Sulastiningsih

564 – 589



STRATEGI BERSAING PENERIMAAN TARUNA BARU (PTB) DI SEKOLAH TINGGI TEKNOLOGI KEDIRGANTARAAN (STTKD) YOGYAKARTA

Hana Yudiawati, Jazuli Akhmad , Evi Rosalina Widayanti

590 – 606



PENINGKATAN MUTU PELAYANAN VAKSINASI DI KLINIK PRATAMA CAWANG MEDICAL MAGELANG

Imas Masripah , Priyastiyi Priyastiyi, Achmad Tjahjono

607 – 629



FAKTOR PENENTU PERILAKU ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR PADA KARYAWAN SURAT KABAR HARIAN KEDAULATAN RAKYAT

Indra Sandra Saputra , Muhammad Awal Satrio Nugroho , Suci Utami Wikaningtyas

630 – 650



OPTIMALISASI KINERJA PERANGKAT DESA DI DESA TEGALREJO KECAMATAN PONCOWARNO KABUPATEN KEBUMEN

Misdal Misdal, Nur Widiastuti, Muda Setia Hamid

651 - 669



PERAN INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN KEBUMEN DALAM PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KEBUMEN

Eti Rokhyatun , Rufaida Setyawati, Zulkifli Zulkifli

670 - 687



STRATEGI PEMASARAN PENDIDIKAN SMP ISLAM TERPADU (IT) MASJID SYUHADA YOGYAKARTA

Makhyaruddin Makhyaruddin, Uswatun Chasanah, Muhammad Mathori

688 - 708



Make a Submission

INFORMATION

For Readers

For Authors

For Librarians

EDITORIAL POLICIES

Publication Ethic

Editorial Team

Reviewer

Focus and Scope

Author Guidelines

Peer Review Process

Publication Frequency

Publication fee

Plagiarism Checker

Copyright Notice

Open Access Policy

Ethical Statement

Publisher

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2986-4674

TOOLS

zotero

Mendeley

INDEXING LIST

Crossref

Support By

ji RELAWAN
JURNAL INDONESIA

VISITORS

00024970

OPTIMALISASI KINERJA PERANGKAT DESA DI DESA TEGALREJO KECAMATAN PONCOWARNO KABUPATEN KEBUMEN

Misdal (Perangkat Desa Kab. Kebumen)¹
Nur Widiastuti (STIE WW)²
Muda Setia Hamid (STIE WW)³

Abstract

Village governments are responsible for managing rural communities in accordance with national regulations, led by a village head and supported by village apparatus. This study examines the issue of suboptimal performance among the village apparatus in Tegalrejo Village, Poncowarno Subdistrict, Kebumen Regency. Using a qualitative descriptive approach with nine village apparatus as informants, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings show that the performance of the village apparatus is influenced by several factors, including the leadership of the village head, the educational background of the apparatus, and their work experience. Efforts to improve performance include strengthening teamwork, increasing discipline and motivation, providing training, and improving budgeting. The study recommends that the village apparatus enhance service quality and responsibility toward village development, while the village head should continue strengthening supportive factors and communication to improve overall performance.

Keywords: Village Apparatus Performance, Leadership, Work Experience, Teamwork.

PENDAHULUAN

Semakin cepatnya arus informasi dewasa ini selalu memberikan Implikasi beragam pada kondisi pemerintahan desa dewasa ini, terlebih semakin banyak permasalahan seperti halnya kondisi Desa Tegalrejo dan berbagai perubahan kebutuhan masyarakat di dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat kiranya perlu dicari alternatif pengelolaan manajemen pemerintahan desa yang lebih tepat guna menghadapi perubahan selalu bergulir, oleh karena itu harus mampu menyesuaikan dengan Peraturan Bupati Kebumen Nomor 40 Tahun 2021, perlu melakukan penyesuaian terhadap Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa.

Dalam sebuah desa dibutuhkan pemerintahan untuk menata dan mengurus setiap hal yang berkaitan dengan desa. Struktur Pemerintahan Desa terdiri dari beberapa tingkatan yang setiap tingkatannya memiliki porsinya sendiri. (Salamah, 2021: 67). Pemerintah desa ditugaskan oleh pemerintah pusat untuk mengatur masyarakat pedesaan setempat berdasarkan dengan undang-undang yang ada demi mewujudkan pembangunan pemerintah diwilayah desa. Setiap desa dikepalai oleh seorang kepala desa yang dibantu oleh jajaran perangkat desa lainnya dalam mengurus setiap keperluan desa. Setiap jajaran memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Pembagian tugas diharapkan setiap jajaran bisa memaksimalkan kinerjanya.

Kemampuan manajemen, teknologi, informasi dan kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan dasar yang sangat diperlukan seorang perangkat desa agar mampu bersaing dalam persaingan global demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Salamah, 2021:72).

Pada kenyataannya sumber daya desa tidak dapat berjalan secara baik apabila tidak diikuti dengan suatu pengelolaan sumber daya manusianya yang baik pula. Pendekatan pengelolaan sumber daya manusia dalam hal ini lebih ditekankan pada pendekatan administrasi desa yang dapat memberikan sikap kemandirian seorang Kepala Desa untuk mengatur pemerintahan desa dalam usaha peningkatan kesejahteraan warga masyarakatnya. Seorang Kepala Desa sebagai top manajer mempunyai peran sentral didalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya manusia didesanya serta lingkungan sekitarnya, sehingga dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu desa peran Kepala Desa sebagai manajer sangat menentukan dalam rangka memberdayakan secara manusiawi sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan efektif dan efisien (Singgih, 2019: 50).

Kenyataan di Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen tidak sesuai, pelayanan administrasi tidak memuaskan, birokrasi yang berbelit-belit, tingkat kedisiplinan perangkat desa dalam kehadiran belum sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, beberapa program yang ada sebagian tidak terealisasi dengan baik, pembangunan yang ada tidak selesai sampai dengan alasan dana yang tidak mencukupi dan perangkat ada yang melakukan tindakan-tindakan yang menghilangkan kepercayaan penduduk desa terhadap kepemimpinannya. Pelayanan yang baik sangat diharapkan, kinerja perangkat desa perlu ditingkatkan, sehingga pada akhirnya dapat memberikan pelayanan prima terhadap masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka menjadi penting untuk melakukan penelitian dengan judul: Optimalisasi Kinerja Perangkat Desa di Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja

Definisi kinerja pada dasarnya dapat dilihat dari dua segi, yaitu kinerja Perangkat Desa (perindividu) dan kinerja organisasi. Kinerja Perangkat Desa adalah hasil kerja perseorangan dalam suatu organisasi. Sedangkan kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi. Kinerja Perangkat Desa dan kinerja organisasi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Tercapainya tujuan organisasi tidak bisa dilepaskan dari sumber daya yang dimiliki oleh organisasi yang digerakkan atau dijalankan Perangkat Desa yang berperan aktif sebagai pelaku dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.

Selanjutnya menurut Bernaudin dan Joyce dalam Sayuti, (2012: 90) kinerja adalah peranan dan masukan yang dilakukan individu sebagai anggota organisasi

kepada organisasinya. Sedangkan menurut Ruky dalam Sayuti, (2020: 67) mengemukakan bahwa kinerja tidak berbeda dengan prestasi kerja yaitu sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu yang dilaksanakan pada saat tertentu.

Kinerja Perangkat Desa menurut (Simamora, 2015: 500) adalah tingkat hasil kerja Perangkat Desa dalam mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan yang diberikan. Dengan kata lain kinerja adalah hasil aksi kemampuan kerja Perangkat Desa baik secara kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan.

Kinerja Perangkat Desa

Istilah kinerja kepala desa seringkali disamakan dengan istilah yang lain yaitu *job performace*. Teori tentang *job performance* adalah teori psikologi tentang proses tingkah laku kerja seseorang Kepala Desa sehingga menghasilkan sesuatu menjadi tujuan dari pekerjaannya. Menurut Maier, perbedaan *performance* kerja antara orang yang satu dengan lainnya di dalam suatu situasi kerja adalah karena perbedaan karakteristik dari individu. Disamping itu, orang yang sama dapat menghasilkan *performance* kerja yang berbeda di dalam situasi yang berbeda pula (As'ad, 2017: 15).

Adapun menurut Ken Blanchard. (2012). kinerja perangkat desa merupakan fungsi gabungan dari tiga faktor penting :

- a. Kemampuan, perangai dan minat perangkat desa
- b. Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peranan seorang pekerja.
- c. Tingkat motivasi pimpinan yang diberikan.

Tetapi secara ringkas dapat dikatakan bahwa pengukuran tentang kinerja perangkat desa itu tergantung kepada jenis pekerjaannya dan tujuan pemerintahan desa itu sendiri. Pada era reformasi istilah kinerja bagaikan barang komoditi yang laris dijual, baik dijual oleh mereka dari kalangan praktisi, pemerhati, maupun akademisi. Kendati sesungguhnya belum diketahui dan di pahami secara benar apa yang dimaksud dengan kinerja, bagaimana ukuran kinerja, dan bagaimana upaya untuk meningkatnya kinerja. Jika dilacak, kinerja berasal dari kata "*Performance*", yang artinya daya guna.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yang secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri (Azwar, 2018: 34).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana dalam mencari data penelitian, terjun langsung ke Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno yang

merupakan lokasi penelitian tersebut. Penelitian ini mencari Kabupaten Kebumen Kecamatan Poncowarno langsung melakukan wawancara atau percakapan terhadap orang-orang yang bersangkutan.

Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Mulyasa, 2011: 90) Informasi ini dibutuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesungguhnya dari sumber yang sebenarnya bertujuan untuk mengetahui kinerja Perangkat Desa di desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam penelitian sebanyak 9 orang perangkat desa.

Teknik Pengambilan Data

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen, kadang-kadang dipergunakan secara bersama-sama, dan kadang-kadang secara individual (Arifin, 2020; 45).

1. Wawancara

Wawancara bisa didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti untuk mendengarkan pendapat dan keyakinan isi yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk lain dari data kualitatif yang sangat penting. Dokumentasi digunakan untuk mendukung penguatan data dari hasil lapangan. Dokumentasi disini berupa wawancara yang nantinya sebagai pelengkap dari hasil penelitian untuk lebih memahami seperti apa peranan Perangkat Desa.

3. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai dengan adanya berbagai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Definisi Operasional

Perangkat desa adalah seseorang yang bekerja dan bertanggung jawab terhadap kemajuan dan perkembangan suatu desa, serta dalam mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan perilaku orang lain baik itu bawahan, pengikut maupun warga desa, masyarakat desa agar mau mengikuti kehendak perangkat desa secara ikhlas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau dikehendaki beberapa elemen yang dapat digunakan untuk mengukur variabel kinerja (Cevilla Sector, 2007: 57) adalah:

1. Kemampuan perangkat desa dalam berkomunikasi

2. Kualitas kerja perangkat desa
3. Kuantitas kerja perangkat desa
4. Pengetahuan dari perangkat desa
5. Keandalan perangkat desa
6. Kehadiran perangkat desa
7. Kerjasama perangkat desa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Badan Permusyawaratan Desa yang selanjutnya disingkat BPD adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Kepala Desa adalah pejabat Pemerintah Desa yang mempunyai wewenang, tugas dan kewajiban untuk menyelenggarakan rumah tangga desanya dan melaksanakan tugas dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Perangkat Desa adalah unsur staf yang membantu Kepala Desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam Sekretariat Desa, dan unsur pendukung tugas Kepala Desa dalam pelaksanaan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan. Pelaksana tugas Perangkat Desa adalah seorang Perangkat Desa yang diberikan surat perintah tugas oleh Kepala Desa untuk melaksanakan tugas jabatan Perangkat Desa yang kosong.

Untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas dari Kepala Desa dalam menjalankan kewajiban, wewenang dan haknya pemimpin pemerintah desa, kepala desa dibantu oleh perangkat desa. Perangkat desa adalah Sekretaris Desa, Kepala Urusan dan Kepala Dusun. Secara teoritik dan praktik, terdapat perbedaan antara pemerintah dan pemerintahan. Pemerintahan adalah pelaksana tugas pemerintah, sedangkan pemerintah ialah organ atau aparat yang menjalankan pemerintahan. Pemerintah sebagai alat kelengkapan negara dalam arti luas mencakup semua alat kelengkapan negara, yang bertindak untuk dan atas nama negara. Akan tetapi dalam arti sempit pemerintah adalah cabang kekuasaan eksekutif.

Suatu pemerintahan yang baik (*good goverment*) akan selalu berada dalam suatu pemerintahan yang bersih, pemerintahan yang baik hanya akan terwujud manakala diselenggarakan oleh aparat pemerintahan yang sudah terorganisir dan terstruktur menurut tugas, fungsi dan kerjanya masing-masing. Adapapun struktur pemerintahan di Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen untuk

melaksanakan tugas pemerintahan desa. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa adalah satu sistem dalam kelembagaan dalam pengaturan tugas dan fungsi serta hubungan kerja. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa, terdiri atas: Sekretariat Desa; Pelaksana Kewilayahan, Pelaksana Teknis. Perangkat Desa berkedudukan sebagai unsur pembantu Kepala Desa. Masing-masing urusan dipimpin oleh Kepala Urusan. Pelaksana Kewilayahan merupakan unsur pembantu Kepala Desa sebagai satuan tugas kewilayahan.

Waktu merupakan kedisiplinan yang sangat berpengaruh terhadap suatu kinerja serta perbuatan. Kesemuanya saling mempengaruhi serta antara yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan lagi. Dengan adanya kesadaran Perangkat Desa yang sangat tinggi terhadap kedisiplinan maka Perangkat Desa Tegalrejo dapat dikatakan mampu membantu dalam hal tercapainya sesuatu yang menjadi tujuan organisasi serta optimal. Disiplin yang paling sangat berpengaruh adalah disiplin waktu serta disiplin pekerjaan dan perbuatan maka Perangkat Desa Tegalrejo dalam melaksanakan keduanya harus bisa sejalan dan selaras apabila ingin dicapai hasil yang baik serta sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai.

Pengamatan yang telah dilakukan terhadap Perangkat Desa Tegalrejo diketahui bahwa kedisiplinan aparat terhadap waktu kerja masih belum baik. Hal di atas merupakan bukti bahwa selalu ada Perangkat Desa yang sering terlambat untuk datang ke kantor desa dengan berbagai alasan. Akan tetapi aparat desa juga bersedia memberikan pelayanan diluar jam kerja yang ada dengan demikian sebenarnya aparat dalam hal pelayanan terhadap masyarakat bisa dimana saja dan kapan saja melihat situasi kondisi yang mengharuskan. Kalau dilihat dari segi kedisiplinan aparat Desa Tegalrejo masih dapat dikatakan kurang disiplin.

Semangat kerja Perangkat Desa Tegalrejo yang berkaitan dengan tingkat kepuasan seorang Perangkat Desa dalam setiap melaksanakan pekerjaan yang diwajibkan kepadanya, dengan demikian semangat kerja tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kerja seorang Perangkat Desa. Semangat kerja merupakan suatu hal yang mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan setiap Perangkat Desa dan sangat berkaitan dengan tingkah kepuasan dan kesenangan terhadap setiap pelaksanaan pekerjaannya. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja Perangkat Desa Tegalrejo adalah adanya semangat kerja, semangat kerja sangat penting keberadaannya karena sangat berkaitan langsung individu aparat yang menyangkut dengan sikap dan perasaan terhadap tugas-tugas untuk dilaksanakan guna mencapai keberhasilan pelayanan. Pelayanan terhadap masyarakat dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan apabila Perangkat Desa menjalankan tugas-tugas atau tanggung jawabnya sesuai ketentuan yang berlaku dalam organisasi tersebut. Berdasarkan dari hasil wawancara Kaur Perencanaan (Bapak Nuryadi) diketahui :

“Semua Perangkat Desa Tegalrejo bersedia untuk bekerja sama, sikap tersebut ditunjukkan dengan sikap yang selalu siap apabila dimintai rekan untuk membantu pekerjaan yang dianggap sulit untuk dikerjakan sendirian, meskipun itu bukan bidang pekerjaannya. Dan Perangkat desa siap membantu kepada rekan kerja walaupun diluar jam kerja kalau memang ada yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian masalah.”

Dengan adanya kerja sama tersebut akan menciptakan kondisi yang harmonis dalam tubuh organisasi pemerintah desa. Dengan munculnya kondisi yang harmonis dalam lingkungan kerja secara tidak langsung akan mempengaruhi kepuasan dan kesenangan Perangkat Desa terhadap pekerjaannya.

Mengacu terhadap tugas dan fungsi pemerintahan sebagai pelayan masyarakat yang baik sangat diperlukan suatu sistem yang sehat dan kondusif agar dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dari hasil wawancara yang dilakukan di Desa Tegalrejo terhadap perangkat Desa Kasi Kesejahteraan (Bapak Bagyono) :

“Setiap Perangkat Desa/aparat telah melaksanakan tugas yang diemban dengan semangat tinggi. Selain itu aparat juga mau dan serta mampu sebenarnya dalam bekerja sama, hal tersebut terlihat apabila ada seorang aparat desa yang sedang mengerjakan tugas kemudian aparat desa yang lain akan membantu. Karena dengan dikerjakan secara bersama suatu pekerjaan akan lebih mudah dan cepat terselesaikan. Keadaan tersebut yang kemudian dapat menjadikan suasana yang nyaman dalam bekerja serta dapat menumbuhkan semangat kerja yang baik bagi seluruh aparat pemerintah Desa Tegalrejo.”

Jika seseorang sudah terjun dalam organisasi baik itu pemerintahan desa maupun lainnya hendaknya harus mematuhi dan bertindak atas nama instansi yang mempunyai ketentuan- ketentuan yang sudah ditetapkan. Perasaan senang terhadap pekerjaan yang diemban merupakan salah satu bentuk penumbuh semangat kerja bagi terutama perangkat Desa Tegalrejo. Selain itu dilihat dari kepuasan dan kesenangan, Perangkat Desa Tegalrejo terhadap pekerjaan yang dihadapi dapat dikatakan mereka cukup merasa senang dan menyelesaikan dengan penuh rasa tanggung jawab pekerjaan yang dilakukan secara rutin, kesenangan terhadap pekerjaannya tersebut merupakan kewajiban sebagai perangkat desa abdi masyarakat.

Penyelesaian tugas yang dilakukan oleh Perangkat Desa Tegalrejo merupakan suatu bentuk tugas yang harus diselesaikan dan wajib bagi seluruh Perangkat Desa Tegalrejo, karena dengan penyelesaian tugas tersebut dapat diketahui bahwa sejauh mana tingkat pengabdian serta bisa memberikan suatu pelayanan yang baik dan memuaskan bagi warga desa, tidak hanya itu saja melainkan masih banyak lagi yang ada kaitannya dengan setiap penyelesaian tugas dari atasan yaitu selaku pemimpin dari pemerintahan desa yaitu Kepala Desa dan apabila ada tugas yang harus diselesaikan dari pemerintah di atasnya bisa dari pemerintah kecamatan dan lain-lain. Penyelesaian pekerjaan dengan baik dan tepat waktu merupakan tolak ukur keberhasilan dalam mencapai pekerjaan yang baik. Hasil pekerjaan adalah ukuran kemampuan, ketelitian serta tanggung jawab. Setiap pegawai apabila ada pekerjaan yang selalu tertunda maka pelaksanaan dan penyelesaian akan mengakibatkan pekerjaan lain menjadi tertunda. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan terhadap Kasi Layanan (Bapak Ridwan Muhammad) sebagai berikut :

“Proses penyelesaian tugas oleh Perangkat Desa Tegalrejo terbilang sudah cukup baik, dimana tugas yang diberikan telah dikerjakan tepat waktu. Sumber Daya Manusia yang dapat diandalkan juga sangat berperan,

dalam hal ini yang terkait dengan penyelesaian tugas yang ada kaitannya dengan warga masyarakat, dimana keperluan tersebut bersifat sangat segera dan harus diselesaikan pada waktu itu juga dalam hal ini perangkat desa harus bisa memberikan pelayanan yang cepat serta tepat waktu dan dapat memberikan suatu inovasi dan terobosan yang baru sehingga warga yang mengurus keperluan di kantor desa tidak merasa enggan dan canggung pada waktu di kantor desa.”

Pengetahuan administrasi perkantoran adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam memberikan pelayanan, serta perkembangan administrasi yang menjadikan suatu keharusan tentang peningkatan pengetahuan serta keahlian oleh para pelaku administrasi yaitu aparat pemerintah desa dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang ada, baik itu yang berkaitan dengan warga masyarakat maupun pemerintah di atasnya. Kemampuan dalam hal bagaimana aparat menjalankan tugas dengan cakap dan tangkas sehingga aparat tersebut bisa menjalankan tugas sesuai dengan ketentuan dan tanggungjawab yang diembannya. Dan oleh karena itu untuk mendukung kelancaran tugas-tugas yang diemban khususnya dalam memberikan pelayanan masyarakat dibutuhkan sumber daya manusia dalam organisasi yang memiliki kemampuan yang memadai. Wawancara yang dilakukan terhadap kaur TU dan Umum (Bapak Sumarno Prabowo) adalah :

“Untuk masalah kemampuan dalam mengoperasikan komputer perangkat Desa Tegalrejo sudah cukup baik, tetapi untuk kedepannya Perangkat Desa Tegalrejo masih membutuhkan suatu pelatihan-pelatihan khusus untuk mengoperasikan komputer untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka agar dapat lebih maksimal dalam memberikan pelayanan pada masyarakat.”

Setiap desa mempunyai peraturan yang mengikat dan wajib dijalankan oleh seluruh warga apabila peraturan tersebut sudah menjadi kesepakatan bersama, dalam pelaksanaan hal ini terlihat bahwa peran dan tugas dari Perangkat Desa Tegalrejo tidak hanya memberikan yang bersifat pelayanan saja akan tetapi dapat menjadikan sebagai salah satu yang dapat memberikan ketertiban serta kerukunan bagi warga desa. Berikut wawancara dengan kaur Pemerintahan (Bapak Supiter) menyampaikan bahwa :

“Kedudukan pemerintah desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia sehingga desa memiliki kewenangan, tugas dan kewajiban untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakatnya. Pemerintah desa senantiasa mempunyai aturan-aturan serta keputusan yang sifatnya bisa mengikat serta wajib di taati oleh seluruh aparat dan seluruh warga masyarakat apabila peraturan dan keputusan yang telah disepakati di langgar maka yang melanggar akan di berikan sanksi dan hukuman. Dengan adanya keputusan dan peraturan maka dapat dilihat bahwa kinerja aparat tidak hanya memberikan suatu pelayanan saja melainkan dapat memberikan suatu kebijakan yang harus dan dapat ditaati, kemudian dapat merangkul seluruh warga masyarakat untuk melaksanakannya.”

Kepala Desa beserta aparat pemerintahannya saling tukar-menukar ide dalam pembuatan keputusan dan dalam pengambilan keputusan, Kepala Desa cenderung

meminta pendapat sebelum mengambil keputusan. Pemerintahan Desa Tegalrejo adalah ketentuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional oleh Perangkat Desa adalah urusan dalam hal penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes). Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa merupakan rencana operasional tahunan dari program pengembangan dan pembangunan desa. Penyusunan rencana operasional tahunan ini merupakan suatu hal yang sangat mendasar bagi pembangunan karena rencana operasional ini yang akan memberikan arahan atau gambaran secara jelas mengenai program yang akan dilaksanakan oleh Kaur Keuangan setiap tahunnya. Wawancara dengan Kaur keuangan (Bapak A hoerul Anam) mengungkapkan : Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa :

“Proses penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa oleh Kepala Desa serta dibantu oleh Badan Permusyawaratan Desa. Kemudian Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa ini diajukan dalam rapat musyawarah desa untuk mendapatkan persetujuan kemudian ditetapkan menjadi Keputusan Desa. Anggaran dan Pendapatan desa terkait dengan masalah keuangan desa, adalah semua hak yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa barang maupun uang yang dapat dijadikan milik desa.”

Keuangan desa inilah yang akan menentukan sukses atau tidaknya Perangkat Desa dalam menjalankan pemerintah maupun pembangunan. Keuangan desa merupakan urat nadi desa, karena perangkat desa sebagai pemegang pemerintah desa harus mampu mempelajari dan mengerti administrasi keuangan yang mencakup prosedur anggaran statistik dan lain-lain yang berhubungan dengan keuangan. Dikarenakan tujuan dari RAPBDes adalah keseimbangan neraca antara penggunaan sumber keuangan dan pembagian pengeluaran yang dapat memberihasil sebesar mungkin dalam realisasi neraca untuk mencapai keseimbangan menjadi tugas semua aparat pemerintah desa dalam proses penyusunan RAPBDes.

“Proses penyusunan dan pelaksanaan keuangan desa di Desa Tegalrejo kenyataannya belum dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal ini dikarenakan masih kurangnya kemampuan Perangkat Desa untuk melaksanakan dan menyelesaikan sendiri penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Kurangnya kemampuan Perangkat Desa dalam hal ini dapat dilihat dari kemampuannya untuk terlibat dalam kegiatan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tersebut.”

Sebagaimana hasil wawancara oleh Kepala Desa Bapak Indro Haryanto menyampaikan sebagai berikut :

“Pada umumnya Perangkat Desa belum dapat dilibatkan secara aktif dalam penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBD) karena memang kemampuan aparat pemerintah desa ini masih sangat terbatas dan belum dikuasai oleh Perangkat Desa.”

Sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh Kepala Desa pada Desa Tegalrejo bahwa keterlibatan aparat pemerintah desa dalam penyusunannya

Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes) masih sangat kurang karena selain kemampuan yang dimiliki masih sangat terbatas tetapi juga karena aparat yang ada masih kurang aktif. Dalam usaha menyusun Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDes) berdasarkan keterangan dari Kepala Desa tersebut sebagian besar masih melibatkan pihak lain, dalam hal ini dianggap mempunyai kemampuan dan wawasan seperti Ketua LPMD setempat. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan rapat wawancara desa dalam rangka membahas dan memusyawarahkan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa untuk ditetapkan menjadi keputusan desa, masih ada aparat yang tidak hadir dalam rapat tersebut dikarenakan sedang melaksanakan tugas luar (tugas lapangan). Hal ini akan membawa pengaruh dalam hasil keputusan musyawarah dalam rangka penepatan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Selanjutnya wawancara dilakukan kepada Kadus I (Bapak Mutasim) tentang Kepala Desa dalam pemberian tugas kepada bawahannya :

“Dalam memberikan tugas Kepala desa selalu memberikan diawal dan disampaikan dengan terstruktur dan cermat, tanpa pernah mengulang perintah untuk kedua kalinya. Dalam memberikan tugas Kepala Desa selalu membantu sekiranya tugas itu dirasa tugas yang berat serta mau dan ikut dalam pengerjaan tugas tersebut.”

Wawancara juga dilakukan terhadap perangkat desa Kadus III (Arif Heri Pratama) tentang tugas dan fungsi pokok perangkat desa :

“Kepala desa memberikan tugas kepada Perangkat desa selalu sesuai dengan job dan tupoksinya, Kepala desa sangat memahami kemampuan Perangkat desanya dalam pengerjaan tugas masing-masing. Kepala Desa selalu memberikan apresiasi yang baik terhadap hasil kerja Perangkat Desa serta selalu mengucapkan terimakasih.”

Hasil wawancara sebagai instrumen pengukur kinerja perangkat desa, dijawab oleh responden dengan menggunakan cara yang berbeda. Untuk kuesioner dijawab oleh perangkat desa, sedangkan pengukur kinerja perangkat desa diisi oleh mereka yang dianggap sebagai pemimpin langsung dalam hal ini adalah Kepala Desa.

Seperti yang telah diuraikan dalam metode penelitian, bahwa dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi, dimana informan mengikut sertakan semua perangkat desa di Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Kemudian keseluruhan Perangkat Desa diambil untuk dijadikan responden penelitian. Dari hasil pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner penelitian diperoleh hasil bahwa tidak semuanya pertanyaan yang berkaitan dengan kepemimpinan menjawab dengan baik. Setelah melalui tahapan pengumpulan, penarikan dan verifikasi hasil jawaban dari 11 perangkat desa yang diambil sebagai Informan (perangkat desa) yang telah terkumpul, maka proses selanjutnya adalah mentabulasikan ke dalam tabel induk penelitian, kemudian berdasarkan tabel induk penelitian tersebut dianalisis secara rinci sesuai dengan rancangan analisa yang dikemukakan dalam metode penelitian.

Pembahasan secara deskriptif ini akan meliputi beberapa kondisi, meliputi tanggapan para perangkat desa terhadap kepemimpinan Kepala Desa dan tanggapan para Kepala Desa terhadap perangkat desanya. Secara jelas uraian deskriptif tersebut adalah:

1. Analisis deskriptif tentang kepemimpinan Kepala Desa

Kepemimpinan sebagai proses membujuk orang untuk mengambil langkah menuju suatu sasaran bersama. Kepemimpinan harus membujuk orang lain untuk mengambil tindakan, membujuk para pengikutnya lewat berbagai cara, seperti menggunakan otoritas yang terlegitimasi, menciptakan mode, penetapan sasaran, memberi imbalan, restrukturisasi organisasi, dan mengkomunikasikan sebuah visi.

Pemimpin biasanya diartikan sebagai orang yang mempunyai untuk mengerahkan, menimbang bawahan dan mampu memperoleh dukungan hingga dapat menggerakkan mereka kearah pencapaian tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisasikan dalam usaha menentukan tujuan dan mencapainya. Sehingga efektivitas para pimpinan yang bersangkutan merupakan suatu hal yang didambakan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam keberhasilan organisasi tersebut.

Untuk mengetahui tanggapan para perangkat desa terhadap kepemimpinan Kepala Desa di Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen merupakan suatu hal kerja atau ukuran sukses bagi Perangkat Desa di bidang tugasnya dengan menggunakan ukuran tertentu dan dievaluasi oleh orang tertentu pula. Variabel kinerja Perangkat Desa diukur melalui jawaban kuesioner yang sudah direncanakan untuk mengetahui kinerja yang diukur secara individual. Elemen yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja Perangkat Desa adalah tingkat kemampuan pelaksanaan tugas, struktural, olah lingkungan, kualitas kerja, pengetahuan, keandalan dan kehadiran.

Masing-masing elemen dimaksud diukur dengan pertanyaan mengenai kinerja perangkat desa. Untuk mengetahui kinerja Perangkat Desa di Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen dapat dilihat seperti dalam penjelasan berikut:

Table 4.1.
Hasil Distribusi Frekuensi Kinerja Perangkat Desa

No	Kelompok Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tidak baik	0	0
2	Kurang baik	1	9.1
3	Cukup baik	2	18.2
4	Baik	6	54.5
5	Sangat baik	2	18.2
	Jumlah	11	100

Sumber : Data Primer 2023

Dari hasil distribusi tersebut terlihat bahwa perangkat desa yang memiliki kinerja sangat baik 2 orang (18.2), perangkat desa yang dinilai baik kerjanya

sebanyak 6 orang (54.5%), yang dinilai cukup baik sebanyak 2 orang (18,2%). Sedangkan perangkat desa yang dinilai kurang baik kinerjanya sebanyak 1 orang (9,1%) dan tidak ada satupun perangkat desa yang memiliki kinerja tidak baik.

Analisis tentang kinerja Perangkat Desa di Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mendukung kinerja perangkat desa. Disamping itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang paling dominan terhadap kinerja Perangkat Desa. Faktor-faktor tersebut dilihat dari kuesioner yang diberikan kepada perangkat desa selaku informan.

2. Kepemimpinan Kepala Desa

Kepemimpinan Kepala Desa adalah kemampuan seorang dalam mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan perilaku orang baik itu bawahan, pengikut maupun perangkat desa, masyarakat desa agar mau mengikuti kehendaknya secara ikhlas untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Faktor-faktor yang secara teoritis mampu secara berpengaruh terhadap kinerja yang diteliti tidak bisa dimanipulasi. Dari hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa kepemimpinan mempunyai kontribusi yang baik terhadap kinerja perangkat desa. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Desa mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan kinerja perangkat desa. Kepemimpinan Kepala Desa sangat menentukan keberhasilan kinerja Perangkat Desa, dapat dilihat dari beberapa indikator seperti rasa kepedulian terhadap perangkat desa maupun warga masyarakat. Indikator ini memberikan gambaran bahwa pemimpin mempunyai tanggung jawab sosial yang lebih dari pada bawahan maupun warga masyarakat yang dipimpinya. Kondisi riil yang bisa dicermati dalam kasus ini adalah adanya kebiasaan setiap kepala Desa untuk mengunjungi warganya yang sedang kesripan (meninggal dunia) maupun yang sedang mempunyai hajat lain seperti pesta pernikahan, khitanan maupun acara-acara lain. Disamping itu secara kontinue Kepala Desa mengumpulkan Perangkat Desa untuk melakukan koordinasi maupun acara-acara lain yang bersifat kekeluargaan. Kepedulian dan juga perhatian yang diberikan Kepala Desa kepada Perangkat Desa sudah seharusnya bersifat motivasi dan merangsang Perangkat Desa untuk giat bekerja. Dan berprestasi bukan malah merasa tertekan. Rasa kepedulian juga dapat diungkapkan dengan penghargaan dan juga seklaigus peringatan dan bahkan hukuman. Penghargaan, Peringatan dan bahkan hukuman juga akan bermuara pada peningkatan kreativitas perangkat desa bahkan untuk memamatkan daya kreasi. Disinilah dituntut adanya kebijakan dan wawasan yang luas bagi Kepala Desa sehingga kebijakannya tidak berakibat sebaliknya.

3. Pendidikan Perangkat Desa

Pendidikan Perangkat Desa yang ada mengartikan bahwa pendidikan perangkat desa juga menjadi faktor dalam pendukung terhadap kinerja perangkat desa di Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Dari hasil analisis tentang pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan Perangkat Desa

mempunyai hubungan yang lemah terhadap kinerja perangkat desa, dapat diartikan bahwa secara analisis dari besar kecilnya kinerja perangkat desa dapat dipengaruhi oleh variasi dari besar kecilnya pendidikan perangkat desa. Untuk mengetahui pendidikan merupakan faktor penentu atau pendukung kinerja Perangkat Desa atau bukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan rekap dari kuesioner yang diajukan. Dari hasil ini memberikan kesimpulan dan sekaligus memberikan jawaban terhadap penelitian yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor pendukung terhadap Kinerja Perangkat desa di Desa Tegalrejo.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, maka Perangkat Desa di Desa Tegalrejo adalah merata dari ruang yang berpendidikan SMA/SMK sampai Sarjana. Tidak seperti halnya dengan pejabat negara yang dalam perekrutannya membutuhkan keahlian yang sesuai dengan jabatan yang akan diembannya, hal ini tidak berlaku bagi aparat desa. Sistem yang berlaku dalam pemilihan perangkat desa sampai dengan sistem penggajiannya mempunyai karakteristik yang berbeda. Untuk menduduki sebuah jabatan sebagai Perangkat Desa legitimasi dan pengakuan dari rakyat. Kepala Desa adalah poin paling penting dan menentukan. Dalam hal ini unsur pendidikan dianggap sebagai pelengkap. Dalam hal ini penggajian perangkat desa banyak yang tidak memperoleh gaji bulanan, tetapi selama menjabat, Perangkat Desa diberikan hak untuk mengelola sawah sebagai pengganti gaji atau sekedar tunjangan dari daerah yang diberikannya 3 bulan sekali. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka satu hal yang menonjol yang menjadi ciri khas Perangkat Desa adalah rasa tanggung jawab dan rasa kepedulian yang tinggi.

Kenyataan yang ada menunjukkan meskipun pendidikan tidak menjadi persyaratan utama namun pendidikan ternyata mempunyai kontribusi yang positif terhadap kinerja Perangkat Desa, maka yang perlu mendapatkan perhatian khususnya bagi Perangkat Desa adalah memberikan pendidikan secara berkala dengan model-model pelatihan atau penataran yang ada relevansinya (diikutsertakan dalam pelatihan ataupun bintek sesuai dengan tupoksi perangkat desa).

4. Pengalaman Kerja Perangkat Desa

Pengalaman kerja perangkat desa diperoleh hasil wawancara menunjukkan jawaban yang sangat baik. Hasil ini mengartikan bahwa pengalaman kerja menjadi pendukung yang baik dalam meningkatkan kinerja Perangkat Desa dalam hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai hubungan yang kuat terhadap kinerja perangkat desa, dan dari besar kecilnya pengalaman kerja Perangkat Desa sangat menentukan kinerja Perangkat Desa. Untuk mengetahui memiliki pengaruh dan tidaknya pengalaman kerja terhadap kinerja Perangkat Desa, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan merekap hasil kuesioner yang di ajukan kepada informan. Hasil rekap mengartikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa di Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Dari hasil analisis ini memberikan kesimpulan dan sekaligus memberikan jawaban yang menyatakan bahwa pengalaman kerja menjadi faktor penentu terhadap kinerja perangkat desa.

Dalam hal pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan desa pengambilan keputusan tidak hanya ditangan Kepala Desa. Dengan berdasarkan kesadaran yang tinggi maka pengambilan kebijakan dengan melibatkan Perangkat Desa dan tokoh masyarakat akan memberikan hasil yang baik. Hal ini dikarenakan semakin majunya pola pemikiran masyarakat didukung dengan tuntutan masyarakat untuk melakukan reformasi total disegala bidang menyebabkan perlunya keterbukaan dan keterlibatan warga masyarakat dalam pengambilan keputusan. Dengan melibatkan semua elemen-elemen yang ada, maka keputusan yang dibuat akan semakin valid dan bias diterima oleh semua pihak.

Sebagai tindaklanjut dari adanya keterlibatan perangkat desa, mengingat tugas yang diemban cukup banyak, maka seorang perangkat desa tidak akan mampu untuk mengatasi segala permasalahan yang ada di desanya tanpa adanya bantuan dari masyarakat. Pendelegasian dan gotong royong adalah upaya strategis untuk melakukan segala kegiatan dan tugas secara efektif dan efisien. Keberhasilan pendelegasian wewenang yang diberikan. Untuk memastikannya biasanya akan tertulis dalam *job description*. Dengan tertulisnya wewenang dan tugas setiap perangkat desa diharapkan tugas akan terselesaikan dengan penuh tanggung jawab.

Disamping beberapa kondisi di atas, ketokohan, sikap maupun kepribadian perangkat desa dalam menangani segala permasalahan maupun dalam mengerjakan kegiatan baik formal maupun informal akan menjadi sentral *figure* dan panutan bagi perangkat desa. Sikap dan kepribadian yang ditunjukkan oleh perangkat desa merupakan promosi yang efektif sekaligus berat untuk meningkatkan kinerja Perangkat Desa. Perangkat Desa harus senantiasa konsisten dalam bersikap dan bertindak sehingga dengan sendirinya Perangkat Desa akan mengikuti secara cepat dan baik. Tetapi apabila perangkat desa melihat adanya ketidak beresan dalam diri Perangkat Desa maka dengan cepat pula akan kehilangan kepercayaan dan simpati dari masyarakat dan bahkan seluruharganya. Dari hasil penelitian memberikan hasil bahwa kepemimpinan, pendidikan dan pengalaman kerja merupakan faktor penentu terhadap kinerja Perangkat Desa, memberikan bukti bahwa keberadaan perangkat desa secara umum bisa diterima oleh masyarakat.

Dari hasil pembahasan dapat diketahui bahwa pengalaman kerja perangkat desa menjadi faktor penentu dan pendukung yang baik terhadap kinerja Perangkat Desa. Kondisi rill dilapangan menunjukkan dalam mengajukan dan memilih perangkat desa, warga masyarakat mempertimbangkan aspek pengalaman. Pengalaman disini adalah sangat berkaitan erat dengan partisipasi dan keaktifan dalam organisasi didesa maupun kontribusinya dalam memecahkan permasalahan dalam masyarakat. Disamping menjalankan fungsi pemerintahan, juga berfungsi sebagai pamong desa, yang berperan sebagai pembimbing masyarakat. Menjadi seorang pamong membutuhkan tidak saja pengetahuan yang luas tetapi juga pengalaman yang banyak. Sehingga dalam melakukan kinerja akan selalu

memfungsikan sebagai pembimbing masyarakat, tidak hanya sebagai birokrat desa.

Oleh karena tugas yang akan diemban bukan hanya bersifat formal dan struktural tetapi juga tugas informal yang bisa lebih erat. Lebih lagi kondisi masyarakat yang dihadapi mempunyai permasalahan yang kompleks, padahal masyarakat tidak mempunyai kemampuan yang cukup. Sehingga ada ketergantungan kepada perangkat desa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tetapi yang menjadi catatan adalah bagaimana pengalaman yang dipunyai betul-betul digunakan untuk mendampingi masyarakat bukan malah memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat untuk kepentingan diri sendiri. Karena bukan tidak mungkin pengalaman menyelesaikan permasalahan pada periode ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan masyarakat untuk kembali memilih perangkat desa tersebut menjabat lebih lama lagi.

Untuk mengoptimalkan kinerja Perangkat Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno beberapa upaya-upaya yang dilakukan adalah :

1. Tim Kerja

Penyelesaian tugas yang dikerjakan secara bersama akan lebih mudah dan cepat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Keadaan tersebut menjadikan suasana yang nyaman dalam bekerja serta dapat menumbuhkan semangat kerja yang baik bagi seluruh Perangkat Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.

2. Peningkatan Kedisiplinan

Waktu merupakan kedisiplinan yang sangat berpengaruh terhadap suatu kinerja serta perbuatan. Kesemuanya saling mempengaruhi serta antara yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan lagi. Dengan adanya kesadaran Perangkat Desa yang sangat tinggi terhadap kedisiplinan maka Perangkat Desa Tegalrejo dapat dikatakan mampu membantu dalam hal tercapainya sesuatu yang menjadi tujuan organisasi serta optimal.

3. Motivasi Kerja

Semangat kerja atau motivasi yang diberikan oleh seorang atasan kepada bawahannya sangatlah penting, dalam hal ini adalah motivasi yang diberikan dari Kepala Desa kepada Perangkat Desa merupakan suatu hal yang mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan setiap Perangkat Desa dan sangat berkaitan dengan tingkah kepuasan dan kesenangan terhadap setiap pelaksanaan pekerjaannya.

4. Pengadakan Pelatihan ataupun Bimtek

Untuk mendukung dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia Perangkat Desa Tegalrejo berupaya melaksanakan Pendidikan Bimbingan Teknis (Bimtek/Bintek). Bintek ini merupakan suatu kegiatan dimana perangkat desa diberi pelatihan dan pendidikan yang bermanfaat dalam meningkatkan

kompetensi, materi yang diberikan meliputi Membangun Tim Kerja Efektif, Teknik Komunikasi dalam Konteks Pelayanan Prima, Survei Indeks Kepuasan Masyarakat dan Penanganan Keluhan masyarakat, Tata Pemerintahan yang Baik dan Profesionalisme Aparatur, Kepemimpinan, dll.

5. Pengadaan Anggaran

Pendanaan adalah faktor penting bagi pelaksanaan kepentingan suatu kegiatan. Untuk itu dalam upaya meningkatkan kinerja Perangkat Desa perlu adanya plot anggaran khusus guna menunjang keterlaksanaan suatu program dalam meningkatkan sumber daya manusia, baik segi teknologi, ketrampilan dan penguasaan suatu ilmu pemerintahan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Kepala Desa

Kepemimpinan Kepala Desa adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, menggerakkan dan mengarahkan perilaku orang baik itu bawahan, pengikut maupun perangkat desa, masyarakat desa agar mau mengikuti kehendaknya secara ikhlas untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Faktor-faktor yang secara teoritis mampu secara berpengaruh terhadap kinerja yang diteliti tidak bisa dimanipulasi. Dari hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa kepemimpinan mempunyai kontribusi yang baik terhadap kinerja perangkat desa.

2. Pendidikan Perangkat Desa

Pendidikan Perangkat Desa yang ada mengartikan bahwa pendidikan perangkat desa juga menjadi faktor dalam pendukung terhadap kinerja perangkat desa di Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen. Dari hasil analisis tentang pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan Perangkat Desa mempunyai hubungan yang lemah terhadap kinerja perangkat desa, dapat diartikan bahwa secara analisis dari besar kecilnya kinerja perangkat desa dapat dipengaruhi oleh variasi dari besar kecilnya pendidikan perangkat desa.

3. Pengalaman Kerja Perangkat Desa

Pengalaman kerja perangkat desa diperoleh hasil wawancara menunjukkan jawaban yang sangat baik. Hasil ini mengartikan bahwa pengalaman kerja menjadi pendukung yang baik dalam meningkatkan kinerja Perangkat Desa dalam hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai hubungan yang kuat terhadap kinerja perangkat desa, dan dari besar kecilnya pengalaman kerja Perangkat Desa sangat menentukan kinerja Perangkat Desa.

Untuk menoptimalisasikan kinerja Perangkat Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno beberapa upaya-upaya yang dilakukan adalah :

1. Tim Kerja

Penyelesaian tugas yang dikerjakan secara bersama akan lebih mudah dan cepat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Keadaan tersebut menjadikan suasana yang nyaman dalam bekerja serta dapat menumbuhkan semangat kerja yang baik bagi seluruh Perangkat Desa Tegalrejo Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen.

2. Peningkatan Kedisiplinan

Waktu merupakan kedisiplinan yang sangat berpengaruh terhadap suatu kinerja serta perbuatan. Kesemuanya saling mempengaruhi serta antara yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan lagi. Dengan adanya kesadaran Perangkat Desa yang sangat tinggi terhadap kedisiplinan maka Perangkat Desa Tegalrejo dapat dikatakan mampu membantu dalam hal tercapainya sesuatu yang menjadi tujuan organisasi serta optimal.

3. Meningkatkan semangat kerja

Semangat kerja atau motivasi merupakan suatu hal yang mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan setiap Perangkat Desa dan sangat berkaitan dengan tingkah kepuasan dan kesenangan terhadap setiap pelaksanaan pekerjaannya.

4. Pengadakan Pelatihan ataupun Bimtek

Untuk mendukung dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia Perangkat Desa Tegalrejo berupaya melaksanakan Pendidikan Bimbingan Teknis (Bimtek/Bintek). Bimtek ini merupakan suatu kegiatan dimana perangkat desa diberi pelatihan dan pendidikan yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi, materi yang diberikan meliputi membangun tim kerja efektif, teknik komunikasi dalam konteks pelayanan prima, survei indeks kepuasan masyarakat dan penanganan keluhan masyarakat, tata pemerintahan yang baik dan profesionalisme aparatur, kepemimpinan, dll.

5. Pengadaan Penganggaran

Pendanaan adalah faktor penting bagi pelaksanaan kepentingan suatu kegiatan. Untuk itu dalam upaya meningkatkan kinerja Perangkat Desa perlu adanya plot anggaran khusus guna menunjang keterlaksanaan suatu program dalam meningkatkan sumber daya manusia, baik segi teknologi, ketrampilan dan penguasaan suatu ilmu pemerintahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Perangkat Desa Tegalrejo Poncowarno Kebumen dalam mewujudkan optimalisasi kinerja Perangkat Desa dapat terwujud dengan baik, dengan cara melaksanakan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi kerja serta mempersiapkan segala bentuk anggaran guna menunjang program pemerintahan desa.

SARAN

1. Perangkat Desa hendaknya jauh lebih mampu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dan memiliki kinerja yang tertata dengan baik, tanggung jawab yang besar terhadap pembangunan desa, kesejahteraan masyarakatnya, maka hendaknya Kepala Desa tetap memperhatikan perbaikan kualitas faktor-faktor dan memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja kerja bagi perangkat desa seperti pemberian motivasi, meningkatkan komunikasi dan hubungan personal dengan Perangkat Desa maupun dengan warga masyarakat.
2. Perangkat Desa sebagai unsur utama serta urgen ditingkat desa hendaknya diberi kesempatan dan partisipasi yang lebih luas kepada masyarakat serta Kepala Desa selalu memberikan himbauan kepada Perangkat Desa untuk selalu meningkatkan berpendidikan dan menjalankan tugas serta fungsinya sebagai Perangkat Desa sesuai dengan aturan dan pembagian tugas yang telah disepakati bersama. Disamping itu untuk meningkatkan semangat kerja dan kepuasan bagi mereka yang mempunyai prestasi khusus dalam menjalankan tugasnya hendaknya diberikan penghargaan khusus baik berupa hadiah maupun pujian-pujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2018). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Pendidikan. Jakarta :Depdiknas.
- As'ad, (2018). "Beberapa Agenda Mutu Kinerja Perangkat Pemerintah", Makalah Temullmiah Nasional Manajemen Administrasi Perangkat Desa dalam rangka Menyongsong 50 Tahun Kemerdekaan RI. Dan Dies Natalis XLI IKIP Padang. 1 September 2018.
- Alfonso, R. J. (2010). Instructions Supervision : A. Behavior System, Boston : Allyn and Bacon Inc.
- Ahmad Rustadi (2007). Organizational Behavior in Education. New Jersey :Prentice-Hall, inc.
- Azwar Saefuddin, (2018).Metode Penelitian Psikologi Penerbit: Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Cevilla Sector, (2007). Mengangkat Citra dan Martabat Perangkat Desa Jakarta: Adi Citra Karya Nusa.
- Ilyas. (2017). Meningkatkan Tugas Dan Fungsinya, Kaur, Program Magister Manajemen UWP Surabaya.
- Mulyasa. 2011. Instumen Penilaian Kinerja Perangkat Desa. Jakarta: Depdikbud.
- Imron, Arifin. (2020). "Peran Kepemimpinan Perangkat Desa yang efektif "Manajemen Pendidikan". Tahun 9 No. 1 Agustus 2020. Pasar 62-69.
- Kartini Kartono, Pemimpin dan Kepemmimpinan, P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012
- Kusnaeni. (2015). Pengaruh pengalaman kerja terhadap Kinerja Kepala Desa dan Perangkat Desa di KecamatanAmbal. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.

- Sayuti. (2012). Manajemen Perilaku Organisasi Pendayaan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Airlangga.
- Ribut. (2013). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kemajuan Desa Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. Yogyakarta. Tesis. STIE Widya Wiwaha.
- Salamah, (2020). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Bumi Aksara, Edisi revisi Suharsimi Arikunto
- Saifuddin Azwar, (2018). Metodologi Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), 1
- Santoso, Singgih, (2019). "Statistik Dalam Pemerintahan Pedesaan". Jakarta: Elex Media Komutindo
- Sayuti LP, (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Membangun Tim Yang Solid Untuk Meningkatkan Kerja. Jakarta. Bumi Aksara
- Siagian, P Sondang. (2008). Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Bina Aksara,
- Subadri. (2018). Pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Tesis. Yogyakarta. Universitas Ahmad Dahlan.
- Sukisno, (2018). Pengaruh Pendidikan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru, Semarang.
- Sutarto. (2009). Statistik. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Sutrisni, Hadi. (2012). Metodologi Research. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Tiffin (2015). Tim Pembina Mata Kuliah Metodologi Penelitian. Pedoman Penulisan Tesis. UNISKA.
- Wahyuni. Salamah (2021). Metodologi Penelitian Pemerintahan Pedesaan. Surakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.

[Home](#) / [Editorial Masthead](#)

Editorial Masthead

Journal editor

agungsp agungsp

Insiatiningsih Insiatiningsih

Siti Khotimah23

Muhammad Mathori

Suci Utami Wikaningtyas

editor ww

Zulkifli Zulkifli

View [Editorial History](#)

Peer Reviewers in Previous Year

The editors express their appreciation of the reviewers for 2025 listed below.

Izra Berakon

Wahyu Purwanto

Arif Singapurwoko

Sri Sundari

Trisninawati Trisninawati

Make a Submission

INFORMATION

[For Readers](#)

[For Authors](#)

[For Librarians](#)

EDITORIAL POLICIES

[Publication Ethic](#)

[Editorial Team](#)

[Reviewer](#)

[Focus and Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Peer Review Process](#)

[Publication Frequency](#)

[Publication fee](#)

[Plagiarism Checker](#)

[Copyright Notice](#)

[Open Access Policy](#)

[Ethical Statement](#)

[Publisher](#)

ARTICLE TEMPLATE



ISSN

eISSN 2986-4674

TOOLS

[zotero](#)

[Mendeley](#)

INDEXING LIST

[Crossref](#)

Support By

ij RELAWAN
JURNAL INDONESIA

VISITORS

00024971